

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian dan pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Life cycle stage* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan semakin *mature* (dewasa) suatu perusahaan, perusahaan sudah hampir tidak memiliki peluang ekspansi ataupun investasi sehingga laba yang diperolehnya sebagian besar akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.
2. *Asset growth* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021. Hal ini dikarenakan aset perusahaan yang semakin bertumbuh justru akan meningkatkan peluang perusahaan dalam memperoleh *return* dari aset yang dimilikinya, sehingga laba yang diperoleh juga bertambah dan dapat diprediksi alokasi dividen yang dibagikan semakin besar.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif, melainkan pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut sedang terjadi pandemi Covid-19, sehingga perusahaan lebih mengutamakan menahan laba yang diperolehnya untuk keadaan yang

tidak terduga supaya dapat bertahan dari tantangan pandemi daripada membagikan labanya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

4. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan terlebih dahulu membayar utang yang dimilikinya saat memperoleh laba supaya dapat terhindar dari risiko kebangkrutan. Perusahaan akan membagikan dividen apabila rasio utangnya sudah atau masih dapat dikendalikan.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya pada topik akuntansi keuangan mengenai faktor fundamental dan kebijakan dividen perusahaan untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan. Teori *bird in the hand* juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen sebagai landasan ataupun pengembangan teori dan penelitian berikutnya. Teori tersebut telah menunjukkan bahwa investor lebih menyukai *return* yang pasti daripada *return* yang memiliki nilai besar namun belum pasti.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Fundamental perusahaan harus dipertahankan dengan baik agar dapat selalu bertahan dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Seperti saat terjadinya pandemi Covid-19 yang memaksa perusahaan untuk beradaptasi akan tantangan tersebut. Perusahaan dapat memfokuskan pada nilai *life cycle stage*, *asset growth*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan agar dalam kondisi baik supaya menarik minat investor untuk menanam modalnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengelola aset dengan baik, sebab semakin bertumbuh aset perusahaan mengindikasikan semakin baik kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diprediksi kebijakan dividen perusahaan semakin tepat. Perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan penjualan, dengan begitu laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Laba tersebut dapat digunakan perusahaan untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan supaya dapat bertahan dari keadaan yang tidak terduga.

Selain itu, perusahaan diharapkan dapat menjaga porsi utang pada batas yang wajar. Porsi utang yang tinggi menandakan perusahaan terlalu mengandalkan utang untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan perusahaan dapat terancam dilikuidasi. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar utang, dapat diprediksi tidak akan membagikan dividen sebab perusahaan akan berfokus untuk melunasi kewajibannya terlebih dahulu.

b. Bagi Investor

Calon Investor yang mengharapkan dividen tinggi, sudah sepatutnya untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat. Calon Investor sebaiknya dapat memperhatikan informasi fundamental perusahaan, agar dapat menentukan perusahaan yang layak serta dapat memberikan *return* yang sepadan. Hal yang dapat dilakukan investor adalah memperhatikan kondisi fundamental perusahaan seperti memilih perusahaan yang sudah berada pada tahap *mature* (kedewasaan), memiliki pertumbuhan aset yang tinggi, memiliki porsi utang yang wajar, serta memiliki ukuran perusahaan yang besar dengan cermat. Hal tersebut perlu dilakukan agar investor dapat menentukan perusahaan yang layak untuk diinvestasikan supaya dapat memberikan *return* yang sepadan dan tidak keliru dalam berinvestasi.

Sementara itu, bagi investor dapat mempertahankan dan meningkatkan porsi kepemilikan pada perusahaan yang memiliki fundamental yang baik seperti perusahaan terdaftar di Indeks LQ-45 untuk tujuan investasi jangka panjang. Investor juga dapat mempertahankan investasinya pada perusahaan selain LQ-45 namun memiliki kondisi fundamental yang baik.

**C. Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19 di mana kemampuan profitabilitas perusahaan sampel cenderung rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas di bawah rata-rata lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas di atas

rata-rata. Oleh sebab itu, perusahaan lebih memilih menahan laba untuk keadaan yang tidak menentu, sehingga profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen serta menyebabkan teori yang digunakan menjadi tidak sejalan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada saat sudah tidak terjadi pandemi COVID-19 untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* sebagai indikator pengukuran kebijakan dividen, namun indikator ini masih terdapat bias besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain seperti *dividend yield* (pendapatan dividen). *Dividend yield* mengukur seberapa besar perusahaan membayar dividen terhadap harga sahamnya, sehingga investor lebih mudah untuk mencermati *return* yang diinvestasikan dan diterima melalui dividen.

